

## PENERAPAN TEKNIK DEBATTABLE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN ARGUMENTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 KABUPATEN GOWA

Nurcholish<sup>1</sup> & Anzar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar Telp. 0411-866972

Email: [nurcholish@unismuh.ac.id](mailto:nurcholish@unismuh.ac.id)



WAHANA LITERASI: Journal of Language, Literature, and Linguistics berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2830-1641 (cetak), ISSN: 2830-1552 (daring)

<https://ojs.unm.ac.id/wahanaliterasi>

**Abstract:** This research aims to describe the ability to write argumentative essays of class VII students at SMP Negeri 1 Kab. Gowa by applying debatable techniques. The design used in this research is a control group posttest-only design which is an experimental design. The subjects of this research were 40 students from class X C and 40 students from class X B. The data collection method used in this research is a written test method consisting of a pretest and posttest. The data analysis technique uses quantitative descriptive statistics, parametric inferential statistics with the help of the SPSS version 15 Windows system program. The research results show that the results of the hypothesis test can be seen in the data analysis calculations stated previously, that the control group who did not use debatable techniques in argumentative essay writing skills only achieved an average score (67.75). Meanwhile, the argumentative essay writing skills of the experimental group students after using the debatable technique reached (82.00). In this case, it is proven that students who use the debatable technique get higher scores compared to students who do not use the debatable technique in writing argumentative essays. This means that the debatable technique is effectively used in writing argumentative essays.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan kemampuan menulis karangan argumentasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kab. Gowa dengan menerapkan teknik *debatable*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *control group posttest-only design* yang merupakan rancangan eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X C yang berjumlah 40 orang dan kelas X B yang berjumlah 40 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes tertulis yang terdiri dari pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif statistik inferensial parametrik dengan bantuan program sistem SPSS versi 15 windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis hasilnya dapat dilihat pada perhitungan analisis data yang dikemukakan terdahulu, bahwa kelompok kontrol yang tidak menggunakan teknik *debatable* dalam keterampilan menulis karangan argumentasi hanya mencapai nilai rata-rata (67,75). Sedangkan keterampilan menulis karangan argumentasi siswa kelompok eksperimen setelah menggunakan teknik *debatable* mencapai (82.00). Dalam hal ini terbukti, bahwa siswa yang menggunakan teknik *debatable* memperoleh nilai yang tinggi dibanding dengan siswa yang tidak menggunakan teknik *debatable* dalam menulis karangan argumentasi. Artinya, teknik *debatable* efektif digunakan dalam menulis karangan argumentasi.

**Kata kunci:** Karangan Argumentasi, Teknik *Debatable*.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa berfungsi untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, kemampuan berpikir, dan bernalar serta daya intelektual seseorang. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah pada dasarnya bertujuan membekali peserta didik kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia (Depdiknas, 2006: 34). Kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara tertulis yang dimaksudkan tersebut adalah kemampuan menulis.

Menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan yang perlu dimiliki peserta didik sejak sekolah dasar sampai pendidikan menengah. Apabila seseorang telah memiliki kemampuan menulis yang memadai, maka wawasan berpikir kreatif dan kritisnya dapat berkembang dengan baik. Keterampilan menulis sangat bermanfaat bagi kepentingan pengembangan diri siswa, baik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun untuk siap bekerja di masyarakat (Oddang, 2016; Susanto, 2014).

Kegiatan menulis dalam dunia pendidikan dipandang sangat penting karena dapat melatih para peserta didik berpikir secara produktif. Kemampuan berpikir kreatif peserta didik memerlukan latihan terus-menerus agar mencapai efek tertentu. Oleh karena itu, peserta didik dalam melakukan aktivitas menulis tidak menyelesaikan tulisannya dalam waktu yang singkat. Proses revisi tulisan harus dilakukan berulang-ulang sampai mencapai kesempurnaan.

Bentuk-bentuk karangan tersebut diajarkan di kelas VII SMP pada semester satu dan dua. Tiap kompetensi dasar membahas satu jenis karangan. Salah satu jenis karangan yang dipelajari peserta didik kelas VII pada semester dua adalah menulis paragraf argumentasi. Argumentasi adalah penyampaian gagasan dalam bentuk paragraf atau karangan yang berisi sejumlah argumen yang berusaha mengubah keyakinan pembaca dengan jalan menunjukkan fakta-fakta untuk membuktikan kebenaran pendapatnya. Pengertian tersebut sejalan dengan yang tersurat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa karangan argumentasi adalah pemberian alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan (Depdikbud, 2005: 20).

Pemilihan jenis argumentasi dari kelima jenis karangan di atas dengan pertimbangan bahwa tulisan argumentasi merupakan bentuk tulisan yang mampu membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang berkaitan dengan penulisan pengalaman mereka. Pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik bisa berupa pengalaman pribadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peristiwa yang dialami peserta didik di lingkungan keluarga merupakan sumber tulisan argumentasi yang paling menarik dan mudah dikembangkan. Hal ini relevan dengan misi pendidikan sekarang, yang mengharuskan peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna kehidupannya melalui pengalaman yang nyata.

Sesungguhnya banyak hal faktual yang menjadi bahan penulisan argumentasi yang diamati dari lingkungan kehidupan manusia. Akan tetapi, masih banyak calon penulis yang kebingungan untuk mengimplementasikan suatu peristiwa itu menjadi suatu tulisan yang argumentatif. Pada umumnya penulis pemula belum tahu cara menulis yang sistematis, bagaimana memulai menuliskan idenya atau menuangkan buah pikirannya dalam kalimat yang efektif.

Kebanyakan peserta didik kurang berminat dalam mengikuti kegiatan menulis. Mereka lebih gemar berkomunikasi secara lisan karena lebih mudah dibandingkan menuangkan gagasan melalui tulisan. Peserta didik merasa asing atau terkadang tidak mampu melakukan aktivitas menulis sebagai perwujudan komunikasi tertulis. Kendala inilah yang sering dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis.

Kondisi seperti di atas, jauh sebelumnya telah dikemukakan oleh Badudu (1998: 45) bahwa keterampilan menulis peserta didik masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis peserta didik tersebut ditandai oleh (1) frekuensi kegiatan menulis yang dilakukan oleh peserta didik sangat rendah, (2) kualitas/mutu karya tulis peserta didik sangat buruk, (3) rendahnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya, dan pembelajaran menulis pada khususnya, (4) rendahnya kreativitas belajar peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran menulis berlangsung.

Mencermati fenomena tersebut, maka peneliti melakukan observasi awal di kelas terteliti dan menemukan masalah pembelajaran menulis. Peserta didik di kelas VII SMP Negeri 1 belum memiliki keterampilan menulis yang memadai. Hal ini bukan semata-mata disebabkan rendahnya kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran menulis, melainkan juga kurang tepatnya memilih metode pembelajaran menulis oleh guru mata pelajaran. Di samping itu, guru dalam pembelajaran menulis masih lebih menekankan hasil daripada proses penulisan, dan belum memfokuskan peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

Debatable topik, yaitu metode pembelajaran yang menuntut siswa berbicara untuk memperdebatkan suatu topik (Handoko, 2017; Sugono, 2011). Keharusan siswa berbicara karena harus mempertahankan dan memperjuangkan pendapatnya sehingga mau tidak mau harus berbicara. Pencapaian tujuan tersebut dapat terwujud apabila guru kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran debat terhadap topik/masalah.

Dapat dinyatakan bahwa penggunaan pembelajaran metode debat topik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus juga dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. Pembelajaran dengan metode debat topik dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan (Tiwery, 2021; Warti, 2019).

Pembelajaran menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik debatable dilakukan dengan menyajikan materi/topik, lalu siswa membaca materi tersebut. Setiap siswa ditugasi menyampaikan argumennya tentang topik/materi yang telah dibaca. Pada saat yang bersamaan, siswa lain menanggapi argumen temannya sebagai sarana terwujudnya diskusi debat. Setelah kegiatan berdebat, siswa kembali ditugasi menulis karangan argumentasi berdasarkan topik yang telah diperdebatkan.

Debatable topics sama halnya dengan jenis topik yang lain. Pada umumnya, dinyatakan dalam bentuk suatu pernyataan. Hal tersebut boleh dikonversi dari topik-topik yang umum menjadi pernyataan yang dapat diperdebatkan (Neman, 1989: 13). Sebagai contoh:

- 1) Topik Umum : Kepuasan dalam menulis buku harian
- 2) Debatable Topics : Menulis Buku harian merupakan suatu hal yang kurang baik.

Berdasarkan debatable topics tersebut (nomor 1), dapat dinyatakan bahwa dapat menimbulkan pertanyaan bagi siapa saja. Misalnya, seseorang bertanya, mengapa? Atau mengapa tidak? Menulis buku harian seharusnya merupakan suatu yang menyenangkan terutama bagi remaja. Berbeda dengan pengalaman yang lain akan setuju dan mulai menjelaskan atau menggambarkan pengalamannya sendiri untuk membuktikan bahwa contoh di atas adalah salah. Seseorang akan siap untuk mengambil posisi apakah pro atau kontra dengan ide tersebut.

Terkadang debatable topics dapat diutarakan dalam beragam cara. Pernyataan dari suatu debatable topics merupakan pernyataan ide. Biasanya tidak dinyatakan dalam banyak kata-kata dan ada kalanya hanya tersirat.

Kondisi tersebut yang menggugah perhatian peneliti untuk mengatasi masalah pembelajaran menulis karangan argumentasi melalui teknik debatable topik. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik dalam membangkitkan minat menulis kreatif. Peningkatan kreativitas menulis peserta didik kelas VII SMP Negeri 1, maka dalam melaksanakan pembelajaran menulis di kelas digunakan teknik debatable topik.

## **METODE**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *control group posttest-only design* yang merupakan rancangan eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X C yang berjumlah 40 orang dan kelas X B yang berjumlah 40 orang yang diperoleh dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes tertulis yang terdiri dari pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dan statistik inferensial parametrik dengan bantuan program sistem SPSS versi 15 windows.

## HASIL

### Deskripsi Hasil Penelitian

Perolehan data dari hasil belajar menulis karangan argumentasi akan dideskripsikan berdasarkan kompetensi pada saat sebelum dan sesudah menggunakan teknik *debattable* topik. Data tersebut akan dianalisis dan diuraikan untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

**Table 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Pretest* Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas Kontrol (X2)**

No	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase
1	80	2	5,0%
2	75	1	2,5%
3	71	1	2,5%
4	70	4	10,0%
5	65	5	12,5%
6	60	5	12,5%
7	59	3	7,5%
8	55	3	7,5%
9	50	5	12,5%
10	45	4	10,0%
11	40	4	10,0%
12	35	3	7,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi siswa (*pretest*) kelas kontrol SMP Negeri I sebagian kecil sudah baik yang diperoleh 3 siswa (7,5%), dan siswa yang memiliki keterampilan menulis karangan argumentasi cukup baik sebanyak 14 siswa (35,0%).

Berdasarkan pada tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa skor keterampilan menulis karangan argumentasi siswa adalah sebagai berikut: dari 40 siswa yang diberikan tes menulis karangan argumentasi tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai skor tertinggi. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 80 yang diperoleh 1 siswa dan 6 siswa yang memperoleh nilai 60 sebagai nilai terendah. Selanjutnya, adapun frekuensi presentase hasil *posttest* kelas kontrol adalah sebagai berikut: nilai tertinggi adalah 80 yang diperoleh 2 siswa (5,0%); nilai 75 yang diperoleh 3 siswa (7,5%); nilai 70 yang diperoleh 15 siswa (36,6%); nilai 65 yang diperoleh 14 siswa (34,1%); nilai 60 yang diperoleh 6 siswa (14,6%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor *Postest* Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas Eksperimen**

No.	Skor Mentah	Frekuensi	Persentase
1.	95	3	7,5%
2.	90	7	17,5%
3.	85	9	22,5%
4.	80	10	25,0%
5.	75	6	15,0%
6.	70	5	12,5%
<b>Jumlah</b>		<b>40</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan argumentasi siswa (*Postest*) kelas eksperimen SMP Negeri I sebanyak 35 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau sebesar (87,5%), dan siswa yang memiliki keterampilan menulis karangan argumentasi cukup baik sebanyak 5 siswa (12,5%).

Berdasarkan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa skor keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah sebagai berikut: dari 40 siswa yang diberikan tes menulis karangan narasi tidak ada siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai skor maksimal. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95 yang diperoleh 3 siswa (7,5%), dan nilai 70 yang memperoleh 5 siswa (12,5%) sebagai nilai terendah.

#### Uji Normalitas Menulis Karangan Argumentasi Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Kontrol	.132	40	.076	.947	40	.058

#### Uji Normalitas Menulis Karangan Argumentasi Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Eksperimen	.118	40	.168	.951	40	.082

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 15 dengan kriteria jika nilai signifikansi  $p > 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi  $p < 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal (Arikunto, 2002). Hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen diperoleh  $p = 0,168$  dan untuk kelas kontrol diperoleh  $p = 0,076$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $p > \alpha = 0,05$ . Ini berarti, data skor hasil menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMP Negeri 1 dari kedua kelompok yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas (*Test of Homogeneity of Variances*)

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
6.612	1	78	.012

Kriteria uji homogenitas adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dinyatakan homogen dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data dinyatakan tidak homogen (Arsyad, 2005). Uji homogenitas variansi populasi data hasil belajar menulis karangan narasi untuk populasi penelitian ini, menggunakan *Teks of Homogeneity of Variances*. Perhitungan homogenitas variansi populasi diperoleh nilai  $p = 0,012$  dimana  $p > \alpha$ ,  $\alpha = 0,05$ . Hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa variansi populasi adalah sama (homogen).

## PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian tentang keefektifan penerapan teknik *debattable* topik dalam pembelajaran menulis karangan argumentasi siswa kelas X SMP Negeri 1. Berdasarkan hasil analisis data pretes bahwa rata-rata kemampuan siswa telah memadai. Dalam hal ini, siswa telah banyak yang bisa menulis karangan argumentasi dengan baik.

Menulis karangan argumentasi dengan menerapkan teknik *debattable* telah terbukti menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan analitis dan retorika penulis. Dengan menggunakan teknik ini, penulis dihadapkan pada tugas untuk menyajikan argumen yang kuat, tetapi juga harus mempertimbangkan argumen lawan yang mungkin muncul. Ini memaksa penulis untuk berpikir secara kritis, mengumpulkan bukti yang solid, dan mengembangkan strategi untuk membela pandangan mereka. Selain itu, teknik *debattable* juga mendorong penulis untuk memahami sudut pandang yang berbeda, sehingga memperluas pemahaman mereka tentang isu yang sedang dibahas. Dalam debat, keberhasilan tidak hanya ditentukan oleh kekuatan argumen, tetapi juga oleh kemampuan untuk merumuskan argumen dengan jelas dan meyakinkan, serta kemampuan untuk merespons dengan cepat terhadap argumen lawan. Oleh karena itu, melalui penerapan teknik *debattable* dalam menulis karangan argumentasi, penulis dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan persuasi, dan juga memperkaya diskusi tentang isu-isu yang kompleks.

Menulis karangan argumentasi dengan menerapkan teknik *debattable* telah terbukti menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam menghasilkan karya-karya yang kuat dan meyakinkan. Teknik *debattable*, yang mirip dengan struktur debat, mengharuskan penulis untuk menguraikan argumen mereka secara sistematis, menyajikan bukti yang kuat, dan merespons secara langsung terhadap argumen lawan. Dengan menerapkan teknik ini, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam menulis karangan argumentasi:

**Peningkatan Keterampilan Analitis:** Teknik *debattable* membutuhkan penulis untuk memikirkan dengan cermat tentang argumen mereka dan cara terbaik untuk menyampaikannya. Ini mendorong pengembangan keterampilan analitis dalam mengevaluasi argumen dan menyajikan bukti yang relevan.

**Kemampuan Memahami Perspektif Beragam:** Dalam merancang argumen yang kuat, penulis harus mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda-beda. Ini memungkinkan penulis untuk memahami berbagai perspektif dan merumuskan argumen yang lebih komprehensif.

**Peningkatan Kemampuan Persuasif:** Dengan menerapkan teknik *debattable*, penulis belajar untuk merumuskan argumen yang persuasif dan meyakinkan. Mereka harus menggunakan bukti yang kuat dan logika yang solid untuk mendukung klaim mereka.

**Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis:** Teknik *debattable* mendorong penulis untuk berpikir secara kritis tentang argumen mereka sendiri dan argumen lawan. Ini melibatkan evaluasi yang cermat terhadap bukti dan penalaran yang digunakan dalam mendukung klaim.

Pelatihan dalam Komunikasi Efektif: Dengan merespons langsung terhadap argumen lawan, penulis belajar untuk berkomunikasi secara efektif. Mereka harus mampu merespons dengan cepat dan menghadapi tantangan argumen lawan dengan kecerdasan.

Dengan demikian, teknik *debattable* tidak hanya memungkinkan penulis untuk menghasilkan karangan argumentasi yang kuat, tetapi juga membantu dalam pengembangan keterampilan analitis, kritis, dan persuasif. Ini merupakan pendekatan yang efektif dalam melatih penulis untuk menjadi pemikir yang lebih terampil dan komunikator yang lebih efektif dalam menyampaikan ide-ide mereka.

Fenomena yang dialami oleh siswa dalam menulis karangan argumentasi sebelum menerapkan teknik *debattable* topik tersebut berdampak negatif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan siswa pada saat pretes yaitu hanya sebagian kecil yang mendapat nilai 70 ke atas. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa tidak mencapai kriteria yang ditetapkan, yaitu 85% atau belum memadai.

Berbeda dengan fenomena yang terjadi dalam pembelajaran kemampuan menulis karangan argumentasi dengan menggunakan teknik *debattable* topik. Tampak semua siswa seolah tidak mengalami kendala dan bersemangat dalam menulis. Tampak perubahan yang signifikan terutama peningkatan hasil tulisan siswa yang bersifat argumen dan cenderung berisi kritikan terhadap suatu topik.

Keantusiasan siswa tampak pada proses penciptaan kalimat-kalimat argumen. Rata-rata siswa mengomentari dan mengeritik terhadap suatu topik yang diangkat jadi pokok permasalahan dalam menulis karangan argumentasi.

Salah satu ciri utama karangan argumentasi adalah memberikan pendapat, argume yang logis dan disertai dengan bukti yang kuat sebagai bukti penerimaan argumen. Hal ini sudah mampu dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan argumentasi. Tampak siswa mengalami kemudahan dan bersemangat. Menurutnya, mudah menciptakan judul karena konsep yang akan ditulis menjadi karangan argumentasi sudah diperdebatkan sebelumnya sehingga siswa hanya memformulasikan kembali bahasanya. Dalam hal ini, kemudahan yang dialami siswa memberikan argumen dan pendapat terhadap topik yang telah dipilih. Judul yang diciptakan oleh siswa mengisyaratkan sebagai karangan argumentasi.

Fenomena yang dialami oleh siswa dalam menulis karangan argumentasi dengan menerapkan teknik *debattable* topik tersebut berdampak positif terhadap nilai akhir yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa frekuensi dan persentase kemampuan siswa, yaitu sekitar 20 siswa (92,5%) yang mendapat nilai 70 ke atas. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa mengalami peningkatan dan memadai.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasannya dapat disimpulkan bahwa teknik *debattable* efektif digunakan dalam menulis karangan argumentasi. Hal ini dapat dilihat pada hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji t, dengan perhitungan uji t menghasilkan  $t_{hitung} = 4,73$  dan  $t_{tabel} = 0,851$  dengan signifikansi 90%, dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Kemudian setelah diadakan uji hipotesis hasilnya dapat dilihat pada perhitungan analisis data yang dikemukakan sebelumnya, bahwa analisis data *posttest* kelas kontrol yang tidak menggunakan teknik *debattable* hanya mencapai nilai rata-rata (68,75). Sedangkan analisis data *posttest* kelas eksperimen setelah menggunakan teknik *debattable* mencapai nilai rata-rata (82,00). Artinya, teknik *debattable* efektif digunakan dalam menulis karangan argumentasi.

Dalam hal ini terbukti, bahwa siswa yang menggunakan teknik *debattable* memperoleh nilai yang tinggi dibanding dengan siswa yang tidak menggunakan teknik *debattable* dalam menulis karangan argumetasi.

## REFERENSI

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handoko, M. D. (2017). Pembelajaran Bahasa Inggris Islami Melalui Hand Lettering. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 2(02), 120-133.
- Oddang, A. T. (2016). *Keefektifan Open-Ended Method dalam Menulis Wacana Argumentasi Siswa Kelas IX MTs Negeri Lappariaja Kabupaten Bone* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Sugono, D. (2011). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Bahasa Indonesia. *Sawerigading*, 17(2), 157-168.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Tiwery, B. (2021). *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Dalam Penerapan Pembelajaran HOTS: Higher Order Thinking Skills*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Warti, E. (2019). *Pembelajaran HOTS Melalui Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).